

Analisis Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu

Neliwati, Mhd Joni Marpaung, Afifah Thaiyibah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

neliwati@uinsu.ac.id, mhdjoni0332233021@uinsu.ac.id,

afifah0332233024@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the curriculum management at Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu and the extent to which it contributes to the effort to improve character education. Through a review of curriculum management, this research explores the extent to which management theory is applied in the context of character education in the school. The analysis method involves collecting data from various sources, including official documents, observations, and interviews with stakeholders. The results of the analysis highlight the importance of integrating character education into every aspect of curriculum management, from planning, implementation, to evaluation. Furthermore, the findings also indicate efforts to develop human resources, culture, and community as an integral part of curriculum management to support the improvement of character education. The implications of this analysis are expected to contribute to the development of more effective curriculum management strategies in improving character education in the Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu environment.

Keywords: Curriculum Management, Character Education

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu sejauh mana berkontribusi dalam upaya peningkatan pendidikan karakter. Melalui tinjauan terhadap manajemen kurikulum, penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana teori manajemen diterapkan dalam konteks pendidikan karakter di sekolah tersebut. Metode analisis melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk dokumen resmi, observasi, dan wawancara dengan para pemangku kepentingan. Hasil analisis menyoroti pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam setiap aspek manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, temuan juga menunjukkan upaya pengembangan sumber daya manusia, budaya, dan komunitas sebagai bagian integral dari manajemen kurikulum untuk mendukung peningkatan pendidikan karakter. Implikasi dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen kurikulum yang lebih efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter di lingkungan Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, karena itu diperlukan manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Era global ini, pendidikan diharapkan mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional, demi meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Kurniadin dan Machali (Kurniadin, 2012), "Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan". (Mulyasa, 2003), yang mengatakan "Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan".

Kurikulum merupakan program pendidikan bagi siswa yang dirancang dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan (Hamalik, 2012). Menurut Rusman (2012), kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Dalam implementasi kurikulum, pembelajaran menjadi aspek yang paling penting. Guru, sebagai pelaksana kurikulum, memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran dan menentukan keberhasilan atau kegagalan kurikulum. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar.

Nilai-nilai karakter sekolah mengacu pada perilaku yang muncul atau terlihat dalam interaksi sosial siswa. Nilai-nilai karakter ini terbentuk di lingkungan keluarga, masyarakat tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya, serta lingkungan sekolah tempat siswa banyak menghabiskan waktu belajar. Nilai-nilai karakter yang dimaksud mencakup religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pembelajaran didefinisikan oleh Yeti Heryati dan Mumuh (Heryati, 2014) sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik dalam hal transfer ilmu pengetahuan, untuk memungkinkan penguasaan keterampilan dalam manajemen pengetahuan dan informasi, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah melalui pengelolaan kurikulum yang efektif di lembaga pendidikan termasuk di madrasah aliyah. Kurikulum tidak hanya mencakup pada materi pelajaran, tetapi juga berbagai aktivitas dan program yang di rancang untuk mengembangkan kepribadia, sikap, dan perilaku positif pada diri peserta didik (Zuchdi, D. (2011). Madrasah aliyah Alwashliyah 49 pasar lembu merupakan salah satu lembaga pendidikan islam swasta yang berupaya menerapkan manajemen kurikulum di madrasah tersebut dan sejauh mana upaya tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, Jadi dalam penelitian ini, akan menjelaskan dan mengungkapkan manajemen

kurikulum sekolah dasar dalam upaya peningkatan pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu. Untuk keberlangsungan penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan peninjauan lapangan serta dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi data yang seperti yang dicetuskan (Sugiyono, 2018).

Sumber data dalam penelitian diambil dari dua jenis yaitu data utama atau data primer dan data sekunder (Kaharuddin, 2021). Data primer didapatkan dari objek penelitian Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu. Lalu data sekunder merupakan data yang diambil melalui media seperti buku, artikel digital, bukan dari objek secara langsung. Alat instrumen penelitian ialah hasil dari data lapangan serta informan yang menjadi narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang berorientasi ke masa depan. Tujuan dari perencanaan adalah untuk mencapai seperangkat opsi yang konsisten dan terkoordinasi demi memperoleh hasil yang diinginkan. Perencanaan harus dilakukan sebelum implementasi fungsi manajemen lainnya. (Hamalik, 2012: 135). Rusman berpendapat bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membimbing siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan dan untuk menilai sejauh mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa (Rusman, 2012: 21).

Kurikulum di sekolah merupakan hal yang penting dan menjadi faktor utama dalam proses kegiatan di sekolah. Semua aktivitas yang dilakukan di sekolah, dari masuk hingga pulang sekolah, diatur dan direncanakan dalam kurikulum yang telah dikembangkan. Abuddin Nata (Nata, 2015: 151) berpendapat bahwa paradigma baru pendidikan menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya yang tertulis di atas kertas, tetapi mencakup semua kegiatan yang mempengaruhi terjadinya pembelajaran. Perumusan kurikulum juga harus didasarkan pada masukan dan harapan dari siswa, tuntutan zaman, serta kebutuhan masyarakat. Mengacu pada teori ini, dalam perencanaan kurikulum, harus mempertimbangkan kondisi yang dibutuhkan oleh siswa, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu juga mengambil pendekatan ini dalam proses perencanaan kurikulumnya. Mereka mempertimbangkan perkembangan saat ini, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, menurut Din Wahyudin, perencanaan kurikulum adalah proses penetapan tujuan pendidikan, kebijakan pendidikan, anggaran, dan standar pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut (Wahyudin, 2014: 74). Fauzan (Fauzan, 2017:66) menyatakan bahwa proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menentukan bahan ajar untuk sekolah, yang melibatkan penetapan tujuan, identifikasi bahan yang sesuai, dan pemilihan strategi belajar-mengajar.

Oleh karena itu, tahap perencanaan kurikulum membutuhkan komponen kurikulum berikut: tujuan, konten, metode, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum melibatkan ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, administrasi, dan guru. Pada dasarnya, perencanaan kurikulum rutin dilakukan pada awal setiap tahun ajaran baru, dengan berpedoman pada kurikulum Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah mitra. Kurikulum yang digunakan tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang direncanakan pada tahun-tahun sebelumnya; dengan kata lain, perencanaan kurikulum lebih fokus pada rencana program dan strategi pembelajaran untuk tahun berikutnya. Seperti yang dinyatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, "Kami sudah menerima pedoman kurikulum dari al-Washliyah pusat, seperti mata pelajaran, alokasi waktu, program kegiatan sekolah, dan proyek yang akan dilakukan guru selama proses pembelajaran. Kami hanya menyusun ulang, menyesuaikan dengan kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas dan keuangan sekolah, tetapi kegiatan secara keseluruhan tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya."

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembagian tanggung jawab untuk pelaksanaan program sekolah ditentukan saat rapat kerja tahunan (raker). Setiap program akan diberikan kepada guru-guru sebagai penanggung jawab untuk kegiatan masing-masing. Penugasan guru sebagai wali kelas atau guru mata pelajaran ditentukan langsung oleh kepala sekolah dengan persetujuan yayasan, dan guru yang ditunjuk diberikan surat keputusan resmi (SK) dari yayasan. Kegiatan ekstrakurikuler juga melibatkan guru sebagai penanggung jawab, dengan setidaknya satu guru yang bertanggung jawab untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler. Penentuan koordinator ekstrakurikuler dibahas langsung pada rapat kerja tahunan, di mana guru-guru bersedia mengambil tanggung jawab tersebut. Pembagian tanggung jawab ekstrakurikuler dialokasikan secara merata kepada semua guru.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu menggunakan kombinasi kurikulum 2013 dan kurikulum khas sekolah. Kombinasi kurikulum ini tercermin dalam mata pelajaran, buku teks, kegiatan ekstrakurikuler, dan semua kegiatan lain di dalam dan di luar sekolah. Kombinasi kurikulum dan implementasinya dalam berbagai kegiatan dan program sekolah terbukti berhasil menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti ketaatan melalui kedekatan dengan ibadah kepada Allah SWT, keberanian, kepercayaan diri, saling menghargai, kerja keras, dan kegigihan. Namun, kegiatan ekstrakurikuler hanya melibatkan guru-guru di dalam sekolah, dan akan lebih baik jika sekolah mengundang ahli atau profesional dari luar untuk mengajar beberapa kegiatan ekstrakurikuler secara paruh waktu. Hal ini akan memungkinkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Karakter Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu

Pelaksanaan atau implementasi kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya, kemudian diuji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional maupun fisik (Hamalik, 2006: 238).

Selanjutnya, menurut Rusman, implementasi kurikulum adalah perwujudan upaya untuk menjadikan kurikulum yang semula berupa dokumen tertulis menjadi nyata dalam rangkaian aktivitas pembelajaran (Rusman, 2012: 74). Sementara itu, Dinn Wahyudin berpendapat bahwa implementasi atau pelaksanaan kurikulum adalah proses penerapan kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru, serta konteks permasalahan, baik di dalam maupun di luar kelas (Wahyudin, 2014: 106).

Sejalan dengan teori di atas, dalam tahap pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu, pihak sekolah mewujudkan seluruh agenda dan program kegiatan yang telah direncanakan, baik program sekolah maupun program kelas. Program sekolah berupa dokumen tertulis program jangka pendek, menengah dan panjang dengan target kegiatan yang tersusun dalam kalender akademik (kaldik), diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh siswa. Implementasi di tingkat kelas dirancang langsung oleh guru, meliputi materi belajar, metode dan penilaian pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dalam bentuk silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Baik kegiatan guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas atau outing class disesuaikan dengan tema dan pembahasan pelajaran yang sedang berlangsung, agar siswa dapat merasakan pengalaman dan praktik langsung.

Pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan berbasis proyek atau kelas outdoor sangat berpengaruh terhadap pengalaman langsung yang dirasakan siswa, karena seluruh program tersebut melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru. Namun, dalam pembelajaran di kelas, guru belum memaksimalkan penggunaan media belajar yang tersedia, karena merasa cukup untuk menjelaskan menggunakan papan tulis atau memberikan penjelasan melalui video pembelajaran.

Fauzan (Fauzan, 2017: 5) menyatakan bahwa implementasi kurikulum dapat dibagi menjadi dua bagian: 1) dokumen kurikulum (rencana kurikulum), biasanya berupa daftar rinci mata pelajaran, silabus, rencana pembelajaran, dan sistem evaluasi keberhasilan. 2) pelaksanaan kurikulum yang sebenarnya. Sementara itu, Nurlena Rifai dkk. (2014: 18) menyatakan bahwa penerapan kurikulum, atau yang juga disebut implementasi kurikulum, berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Hal ini dilakukan secara bertahap melalui berbagai kegiatan di sekolah dan melalui praktik kebiasaan baik di rumah maupun di sekolah tempat siswa dibina.

Sesuai dengan teori di atas, Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk dokumen tertulis, yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan di tingkat sekolah dan kelas.

Implementasi tersebut mencakup kegiatan program di dalam dan luar sekolah, rutinitas harian, serta sarana prasarana yang mendukung program pendidikan karakter. Seluruh kegiatan tersebut dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan diawasi langsung oleh kepala sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pimpinan, guru, dan seluruh warga sekolah di Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu berperan dalam membentuk karakter siswa melalui kurikulum yang diimplementasikan, kegiatan, dan interaksi di antara seluruh anggota sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam proses implementasi kurikulum yang terdiri dari dua tahap: tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dan pengembangan guru sudah berjalan dengan baik. Namun, tidak ada pelatihan terjadwal dan rutin tentang pendidikan karakter bagi guru. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pendidikan karakter kepada orang tua melalui berbagai kegiatan, seperti hari orang tua, seminar parenting, dan penerbitan buku pendidikan karakter khas sekolah. Hal ini akan memastikan implementasi pendidikan karakter yang berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah. Sejauh ini, sekolah telah mensosialisasikan implementasi pendidikan karakter siswa kepada orang tua melalui berbagai kegiatan, tetapi belum dilaksanakan secara intensif.

Evaluasi Kurikulum Pendidikan Karakter Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu

Evaluasi kurikulum adalah proses mempertimbangkan dan memberikan nilai serta makna pada kurikulum tertentu. Istilah 'kurikulum' di sini mengacu pada rencana yang mengatur konten dan tujuan pendidikan, serta metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Wina Sanjaya, 2015: 341). Sementara itu, Rusman berpendapat bahwa evaluasi kurikulum adalah proses membuat keputusan tentang penilaian program kurikulum tertentu (Rusman, 2012: 94).

Dinn Wahyudin juga setuju bahwa evaluasi kurikulum adalah proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk memberikan penilaian tentang nilai dan makna kurikulum dalam konteks tertentu (Wahyudin, 2014: 156). Lebih lanjut, Oemar Hamalik percaya bahwa evaluasi kurikulum adalah kegiatan untuk menentukan dan memutuskan apakah program yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan awal (Hamalik, 2006: 253).

Al-Ghazali menyatakan bahwa pondasi prinsip-prinsip moral terdiri dari empat unsur: al-hikmah (kebijaksanaan), ash-shaja'ah (keberanian), al-'iffah (pengendalian diri), dan al-'adl (keadilan). Kebijaksanaan adalah suatu kondisi jiwa yang memungkinkan seseorang untuk membedakan kebenaran dari kesalahan dalam semua perilaku yang bersifat sukarela; keadilan adalah suatu kondisi dan kekuatan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk mengendalikan emosi dan keinginan berdasarkan kebijaksanaan, mengarahkan dan menahan diri sesuai kebutuhan; keberanian adalah kepatuhan dan kekuatan emosi terhadap akal saat menahan diri; dan pengendalian diri ('iffah) adalah pendidikan diri dari keinginan melalui

pendidikan akal dan hukum Tuhan. Dari normalisasi keempat prinsip ini, semua sifat terpuji muncul.

Berdasarkan teori ini, evaluasi perkembangan karakter dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Alwashliyah 49 Pasar Lembu meneliti apakah siswa telah memenuhi empat prinsip moral yang diuraikan oleh Al-Ghazali selama studi mereka. Sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi sekolah, serta melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, evaluasi bertujuan untuk menentukan apakah siswa telah mewujudkan al-hikmah (kebijaksanaan), ash-shaja'ah (keberanian), al-'iffah (pengendalian diri), dan al-'adl (keadilan) - yang merupakan tujuan dari pendidikan karakter. Evaluasi dapat diamati melalui dokumentasi siswa, seperti catatan anekdot guru, buku agenda, log aktivitas harian siswa termasuk catatan shalat dan hafalan, berkas kasus siswa, dan data pendukung lainnya yang dapat dikompilasi menjadi laporan grafik dan indikator pencapaian. Temuan menunjukkan bahwa dokumen-dokumen ini efektif dalam menentukan pencapaian pendidikan karakter bagi para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan keseluruhan secara sistematis tentang manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu dalam upaya peningkatan pendidikan karakter, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, perencanaan kurikulum pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu melibatkan tiga tahap, yaitu merencanakan tujuan, perencanaan kurikulum, dan proses perencanaan kegiatan kurikulum. Kedua, pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter yang khas sekolah dilakukan pada tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah, pelaksanaannya terdiri dari pengembangan budaya sekolah, pengembangan kurikulum, kegiatan sekolah, rutinitas sekolah, sudut sekolah, dan fasilitas sekolah. Pada tingkat kelas, pelaksanaannya mencakup metode belajar, sistem penilaian, dan proses pembelajaran dengan prinsip guru sebagai fasilitator. Ketiga, evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu terdiri dari dua tahap, yaitu evaluasi pelaksanaan kurikulum berdasarkan visi misi sekolah dan evaluasi program pendidikan karakter. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu sudah berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2006). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heryati, Y. dan M. M. (2014). *Manajemen sumber daya Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 11 (2024) 5059 – 5066 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.3468

- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: *Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(April), 1–8.
- Kurniadin, D. dan M. I. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Wacana Ilmu. Al-Jahizh.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY press.